

## **PENGETAHUAN KEGAWATDARURATAN TRAUMA DAN SIKAP POSDAYA DALAM MERENCANAKAN TINDAKAN TRAUMA**

**Martono**

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan

**Abstraction: Knowledge, Kegawatdaruratan, Attitude of Posdaya, Trauma.**

Target of this research is to identify knowledge about kegawatdaruratan of trauma at member of Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga), identifying member attitude of Posdaya in planning handling action at trauma, analysing knowledge relation about kegawatdaruratan of trauma with member attitude of Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) in planning handling action at trauma. this Research type is research explanatory with device of cross sectional, and technique intake of sampel with sampling purposive at population of Posdaya a number of 44 responder in Countryside of Kauman Polanharjo Klaten. this Analysis Data research use formula Test Kendall'S Tau. Result of research indicate that there is relation among knowledge about kegawatdaruratan of trauma with member attitude of Posdaya in planning action at trauma.

**Abstrak: Pengetahuan, Kegawatdaruratan, Sikap Posdaya, Trauma.**

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengetahuan tentang kegawatdaruratan trauma pada anggota Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga), mengidentifikasi sikap anggota Posdaya dalam merencanakan tindakan penanganan pada trauma, menganalisis hubungan pengetahuan tentang kegawatdaruratan trauma dengan sikap anggota Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) dalam merencanakan tindakan penanganan pada trauma. Jenis penelitian ini adalah explanatory research dengan rancangan cross sectional, dan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling pada populasi Posdaya sejumlah 44 responden di Desa Kauman Polanharjo Klaten. Analisis data penelitian ini menggunakan rumus Uji Kendall's Tau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kegawatdaruratan trauma dengan sikap anggota Posdaya dalam merencanakan tindakan pada trauma.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kegawatdaruratan, Sikap Posdaya, Trauma

## PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam World Report on Road Traffic Injury Prevention, menjelaskan bahwa setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat sekitar 1, 2 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta lainnya mengalami luka-luka. Sedangkan di Indonesia, lebih dari 39 ribu warga meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun 2008 hingga tahun 2009. Selain korban jiwa, lebih dari 79 ribu warga mengalami luka-luka akibat kecelakaan lalu-lintas untuk tahun 2009 saja. Jika ditambah tahun sebelumnya mencapai lebih dari 150 ribu jiwa lebih yang mengalami luka-luka. Lebih lanjut dijelaskan bahwa angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas tahun 2008 sebanyak 20.188 kasus dan turun 9,83 persen menjadi 18.205 kasus pada tahun 2009. (Mabes polri, 2009).

Peran dan tanggung jawab anggota Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) yang juga merupakan perpanjangan tangan Puskesmas dan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ditingkat desa merupakan masalah yang sangat penting untuk dikaji dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Kinerja anggota Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) yang tinggi merupakan jembatan dalam menjawab jaminan kualitas pelayanan kesehatan dasar ditingkat desa. Salah satu kunci utama dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dasar ditingkat desa adalah anggota Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) yang mempunyai kemauan, kemampuan dan motivasi yang tinggi. Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) sebagai awam khusus yang merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di daerah memegang peranan sangat penting

dalam rangka menurunkan angka trauma /gangguan yang sebagian besar diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas. Penanganan kegawatdaruratan trauma di masyarakat diawali dari pengetahuan dan sikap Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) saat pertama kali menemukan korban trauma. Posdaya harus dapat membuat keputusan yang tepat pada saat gawat darurat. Kemampuan ini memerlukan penguasaan pengetahuan dan sikap yang baik untuk memberikan pertolongan korban.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang kegawatdaruratan trauma pada anggota Posdaya, mengidentifikasi sikap Posdaya dalam merencanakan tindakan penanganan pada trauma, menganalisis hubungan pengetahuan tentang kegawatdaruratan trauma dengan sikap anggota Posdaya dalam merencanakan tindakan penanganan pada trauma.

## METODE PENELITIAN

Rancangan pada penelitian ini adalah explanatory research yang akan menjelaskan dua hubungan variabel melalui uji hipotesis dengan rancangan waktu yang digunakan crosssectional. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan purposive sampling pada populasi anggota Posdaya sejumlah 44 responden di Desa Kauman Polanharjo Klaten. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus Uji Kendall's Tau. Metode pengumpulan data primer tentang pengetahuan dan sikap anggota pos pemberdayaan keluarga dalam merencanakan suatu tindakan kegawatdaruratan trauma menggunakan angket. Kriteria alat ukur pengetahuan menggunakan skala Guttman (Hidayat, 2008) dengan pemberian skor item pertanyaan

favourable adalah jika menjawab “benar” diberikan skor 1 dan “salah”. Sedangkan pengukuran variabel sikap dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju) diberi skor 4, S (setuju) diberi skor 3, TS (tidak setuju) diberi skor 2, dan STS (sangat tidak setuju) diberi skor 1, demikian juga sebaliknya.

Untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya adalah data ordinal atau berjenjang atau rangking (Sugiyono, 2007), uji statistik yang digunakan adalah Korelasi Kendall's, Nilai keyakinan yang dipahami dalam uji statistik adalah 95 %.

## HASIL PENELITIAN

Dari 34 responden yang diteliti sebagian besar berumur antara 30-34 tahun yaitu sebesar 14 orang (41,2%), umur 35-40 tahun sebesar 13 orang (38,2%), umur 25-29 tahun dan > 40 tahun masing-masing sebesar 3 orang (8,8%), dan umur 20-24 tahun yaitu sebesar 1 orang (2,9%). Distribusi umur responden di Desa Kauman Polanharjo Klaten dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Umur Responden		
Umur	Frekuensi	Persen
20-24 thn	1	2,9
25-29 thn	3	8,8
30-34 thn	14	41,2
35-40 thn	13	38,2
> 40 thn	3	8,8
Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 15.0, 2011)

Distribusi frekuensi pendidikan sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 17 (50,0%) orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 14 (41,2%) orang,

Perguruan Tinggi sebesar 2 (5,9%) orang, dan Sekolah Dasar (SD) sebesar 1 orang (2,9%). Distribusi tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Distribusi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persen
SD	1	2,9
SMP	14	41,2
SMA	17	50,0
Perguruan Tinggi	2	5,9
Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 15.0, 2011)

Distribusi pengalaman menjadi anggota posdaya adalah sebagian besar mempunyai pengalaman dengan masa 5 sampai 6 tahun yaitu sebesar 15 orang (44,1%), pengalaman 7-8 tahun sebesar 11 orang (32,4%), pengalaman 3-4 tahun sebesar 7 orang (20,6%) dan pengalaman 0-2 tahun sebesar 1 orang (2,9%). Distribusi frekuensi pengalaman menjadi kader kesehatan responden lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.

Distribusi Pengalaman Responden

Masa Kerja	Frekuensi	Persen
0-2 tahun	1	2,9
3-4 tahun	7	20,6
5-6 tahun	15	44,1
7-8 tahun	11	32,4
Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 15.0, 2011)

Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang kegawatdaruratan trauma sebagian besar mempunyai pengetahuan tentang kegawatdaruratan trauma dikategorikan rendah yaitu sebesar 17 orang (50,0%), kategori tinggi sebesar 13 orang (38,2%), dan kategori sedang sebesar 4 (11,8%). Distribusi pengetahuan responden

tentang kegawatdaruratan trauma lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.

Distribusi Pengetahuan Responden		
Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Rendah	17	50,0
Sedang	4	11,8
Tinggi	13	38,2
Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 15.0, 2011)

Distribusi frekuensi sikap dalam tindakan trauma sebagian besar dikategorikan tinggi yaitu sebesar 28 orang (82,4%), kategori sedang sebesar 4 orang (11,8%), dan kategori rendah sebesar 2 (5,9%). Distribusi frekuensi sikap dalam merencanakan tindakan penanganan pada trauma muskuloskeletal lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.

Distribusi Sikap Responden		
Sikap	Frekuensi	Persen
Rendah	2	5,9
Sedang	4	11,8
Tinggi	28	82,4
Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer (Diolah SPSS for Windows versi 15.0, 2011).

Hasil uji statistik Kendall's Tau untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kegawatdaruratan trauma dengan sikap Posadaya dalam merencanakan tindakan pada trauma diperoleh perbandingan nilai  $r$  hitung  $n=34$   $\alpha$  0,05 adalah = 0,197 dan nilai  $r$  hitung kendall's = 0,379. Berdasarkan kriteria perhitungan Uji Kendall's Tau adalah jika nilai Kendall Tau hitung  $> r$  table diperoleh perbandingan  $0,379 > 0,197$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada hubungan antara pengetahuan tentang kegawatdaruratan trauma dengan sikap kader kesehatan dalam merencanakan tindakan pada trauma.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan responden tentang kegawatdaruratan trauma sebagian besar termasuk kategori rendah, hal ini karena di Desa Kauman Polanharjo Klaten tidak tersedia perpustakaan desa khususnya sumber pustaka tentang penanganan trauma, belum pernah mendapatkan bekal pendidikan dan pelatihan tentang pertolongan pertama pada trauma, dan pendidikan sebagian besar rendah. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam mempersepsikan sesuatu yang tit. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Notoatmojo, (2007) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan persepsi seseorang erat hubungannya dengan tindakan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu latar belakang pengetahuan tentang trauma dan pelatihan penanganan pertama dalam merencanakan tindakan pada trauma pada korban sangat penting diberikan pada anggota Posdaya dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan memberikan pilihan dalam merencanakan tindakan pada korban dengan trauma di Kauman Polanharjo Klaten. Selain itu menurut hasil penelitian Rahman, (2008) yang telah menjelaskan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui pelatihan. Dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mendasari sikap dalam memberikan tindakan yang dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Sikap responden / posdaya dalam merencanakan tindakan pada trauma sebagian besar mempunyai sikap tinggi dalam merencanakan tindakan penanganan pada trauma berdasarkan pengetahuan responden adalah responden yang mempunyai pengetahuan rendah yaitu sebesar 14 orang (50%), pengetahuan sedang

sebesar 2 orang (7,1%), dan kategori tinggi sebesar 12 (42,9%).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap responden terbentuk karena adanya proses pertimbangan terhadap stimulus dari sikap kader kesehatan dalam merencanakan tindakan penanganan pada trauma. Hal ini sesuai pendapat yang disampaikan Notoatmodjo, (2007) yang menjelaskan bahwa manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya ditafsirkan dari perilaku yang tertutup. Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian Trimukaim, (2009), yang menjelaskan bahwa dengan pemberian pelatihan meningkatkan pengetahuan serta mempengaruhi cara seseorang mengambil keputusan, merencanakan tindakan penanganan yang efisien.

Hasil penelitian ini terbukti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kegawatdaruratan trauma dengan sikap responden dalam merencanakan tindakan penanganan pada trauma. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan Warner, (1985) yang dikutip oleh Notoatmojo, (2007) yang menjelaskan bahwa afektif seseorang menunjukkan kemampuan seorang dalam memberikan pelayanan pada orang lain termasuk sikap posdaya dalam merencanakan tindakan pada trauma. Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam memberikan pelayanan pada orang lain. Dengan pengetahuan tersebut, orang akan lebih mudah menyadari pentingnya memberikan pelayanan tersebut. Hal ini sangat relevan dengan pendapat Notoatmojo, (2007) yang menjelaskan bahwa dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi pula orang memahami

pentingnya melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Trimukaim, (2009), yang menjelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil suatu keputusan untuk melakukan yang terkait dengan masalah kesehatan yang sedang dihadapi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan kader kesehatan tentang kegawatdaruratan sebagian besar dengan kategori rendah, sikap dalam merencanakan tindakan pada trauma berdasarkan pengetahuan posdaya adalah berpengetahuan yang rendah. Ada hubungan yang positif dan signifikan pengetahuan tentang kegawatdaruratan trauma dengan sikap Posdaya dalam merencanakan tindakan pada trauma di Desa Kauman Polanharjo Klaten. Untuk peningkatan pengetahuan khususnya penanganan trauma dapat melalui pendidikan dan pelatihan kader kesehatan, presentasi ilmiah, dan lokakarya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarini, A. 2008. Pengetahuan Perawat Tentang Kegawatan Nafas dan Tindakan Resusitasi Pada Neonatus di Ruang Perinatalogi RSU Pandanarang. Skripsi.
- Azwar, S. 2010. Metode Penelitian. Cetakan x. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta
- Azwar, S. 2008. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. cetakan XII. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta
- Bakar, A, dkk. 2007. Modul 12: Keperawatan Gawat Darurat Muskuloskeletal. Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik. Departemen Kesehatan RI. Jakarta
- Bresler, M. J., & Sternbach, G. L. 2007. Manual Kedokteran Darurat. Alih

- bahasa Suyono, J Y. (6<sup>th</sup> ed.). Jakarta: EGC
- Depkes, RI. 2003. Dasar-Dasar Keperawatan : Pandangan Kini Di Bidang Pendidikan Perawatan, Jakarta : Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Edberg, M. 2010. Buku Ajar Kesehatan Masyarakat: Teori Sosial Dan Perilaku Alih Bahasa: Anwar Hasan, Dkk, Jakarta: EGC
- Sanarpiah, F. (2000). Dasar Dan Teknik Menyusun Angket, Surabaya : Penerbit Usaha Nasional.
- Hidayat, A. 2007. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data.(1<sup>st</sup> ed). Jakarta: Salemba Medika.
- Kerlinger, FN., dan Pedhazur EJ. (2005). Foundation Of Multiple Regresssion Analysis Alih Bahasa : Taufiq IR, Yogyakarta : Penerbit Nur Cahaya
- Mabes Polri. 2009. Laporan Akhir Tahun. Desember 30, 2001. diunduh 10 Januari 2010. dari <http://www.jpnn.com/index.php?mib=berita.detail&id=55816>.
- Meliono, I. 2007. Modul 1: MPKT. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI. diunduh 12 Januari 2010 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengertian>.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta Pengantar Kegawatdaruratan: Pendahuluan. (2008). diunduh 22 Pebruari 2010. dari <http://binahusada.blogspot.com/2008/06/pengantar-kegawatdaruratan-pendahuluan.html>
- Nursalam. 2003. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba medika
- Rab, T. 2007. Agenda Gawat Darurat (Critical Care). Jilid 3. Alumn. Bandung
- Rahman, N. 2008. Pengetahuan Perawat Tentang Kegawatan Nafas Dan Tindakan Resusitasi Pada Neonatus Yang Mengalami Kegawatan di Ruang NICU, Perinatologi dan Anak RSUD Gunung Jati Cirebon. Skripsi.
- Sastro asmoro, S. Ismael, S. 2008. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Ed. 3. Jakarta: Agung Seto
- Singgih. 2006. Mengolah Data Statistik Secara Profesional, PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. 2001. Brunner and Suddarth's : Textbook of Medical Surgical Nursing. 9<sup>th</sup> edition. Lippincott Williams and Wilkins. Philadelphia
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Trimukaim. 2009. Pengaruh Pendidikan Basic Life Support Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Menolong Klien Gawat Darurat Anggota Karang Taruna Desa Re Tentang Kegambun Nogosari Boyolali. Skripsi.